

Konsep Perancangan

Perancangan Rumah Produksi Komik ini mengangkat konsep dari sebuah elemen komik, yang, memiliki peranan besar dalam proses kreatif berkomin, yaitu panel. Panel komik adalah elemen yang menentukan pemisahan ruang antar adegan, menciptakan irama dalam membaca komik, dan mendorong pembaca berimajinasi untuk menciptakan ilustrasi waktu dan gerak dalam menghubungkan panel-panel tersebut.

Pola penataan panel dalam suatu halaman komik yang kemudian diangkat dan akan ditransformasikan ke dalam desain arsitektural. Dengan lebih menspesifikasikan pada konsep peralihan antar panel, yaitu pada pola pergerakan hubungan antar ruang. Pola peralihan antar panel yang menjadi dasar dari keseluruhan desain yang mencakup bentuk massa bangunan, pola penataan dalam site, dan menyangkut pola sirkulasi bangunan.

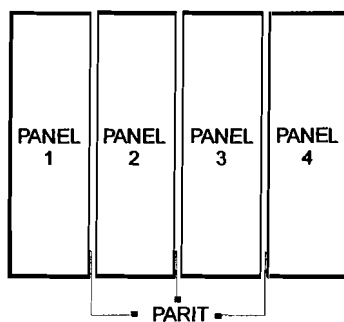
Pola peralihan antar panel yang kemudian digunakan berdasar kesamaan peralihan akibat proses kegiatan yang berurutan, adalah pola peralihan panel Aksi-ke-Aksi. Dengan penekanan pada pola sirkulasi baik didalam maupun diluar bangunan, yang dapat membantu mengarahkan sehingga penataan ruang pun terfokus pada urutan proses kegiatan antar fungsi ruang.

A. Konsep Bangunan

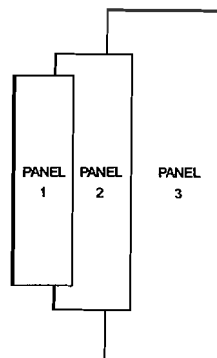
1. Pembentukan ruang

Bentuk ruang yang ditransformasikan ke dalam denah, sesuai konsep bentuk ruang berdasar jenis peralihan panel Aksi-ke-aksi, terdiri dari 2 bentuk yaitu:

- Pola panel sejajar

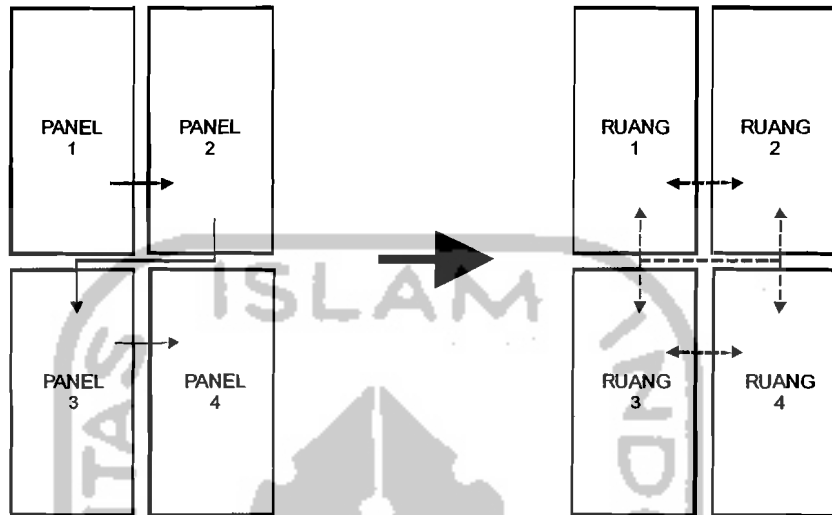


- Pola panel bertumpuk



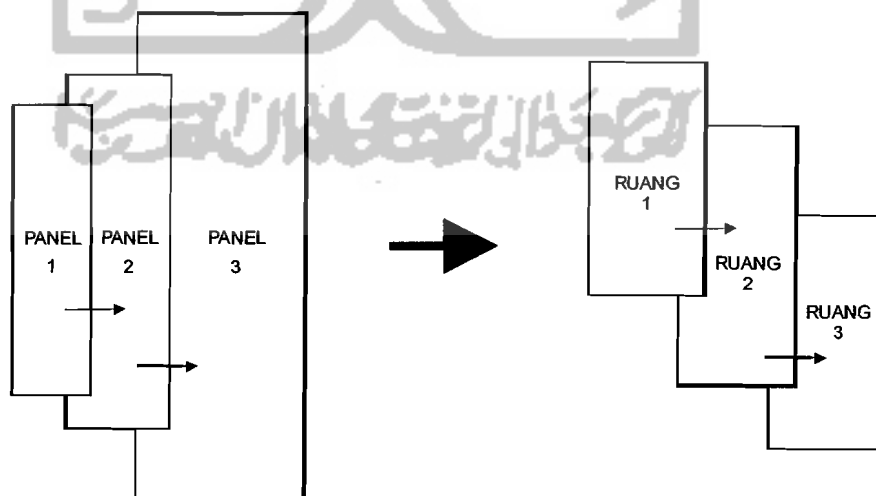
a. Transformasi bentuk ruang pada denah

- Pola panel sejajar, memiliki bentuk ruang simetris dan sejajar, lebih difokuskan pada fungsi ruang yang masih memungkinkan untuk pengguna dapat menuju ke fungsi ruang lain tanpa harus mengikuti urutan fungsi ruang yang ada.



- Pola panel bertumpuk, lebih mengarahkan pengguna untuk mengikuti urutan/alur proses antar fungsi ruang. Sehingga penggunaannya lebih difokuskan pada fungsi ruang-ruang produksi, yang ditata urut mengikuti proses kerja.

Namun sedikit perubahan pada bentuk ruang, hal ini menyangkut pertimbangan akan besaran ruang, maka perubahan yang terjadi adalah:



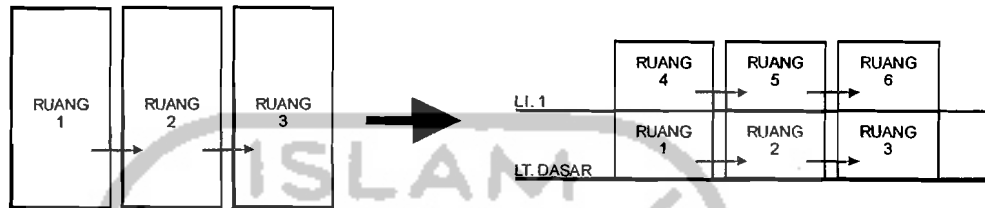
b. Tata ruang

▪ Pola panel sejajar

Ruang-ruang ditata berjajar secara horizontal, dan secara vertikal untuk memperkuat karakteristik ruang sehingga tampak melalui eksterior bangunan.

- horizontal

- vertikal

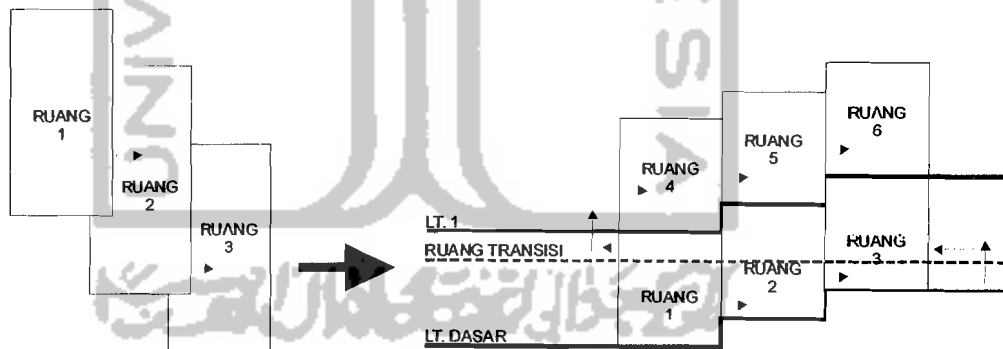


▪ Pola panel bertumpuk

Ketinggian ruang ditata secara berjenjang, untuk mempermudah pencapaian antar ruang sekaligus mengarahkan pengguna bergerak dari satu ruang ke ruang lain secara berurutan.

- horizontal

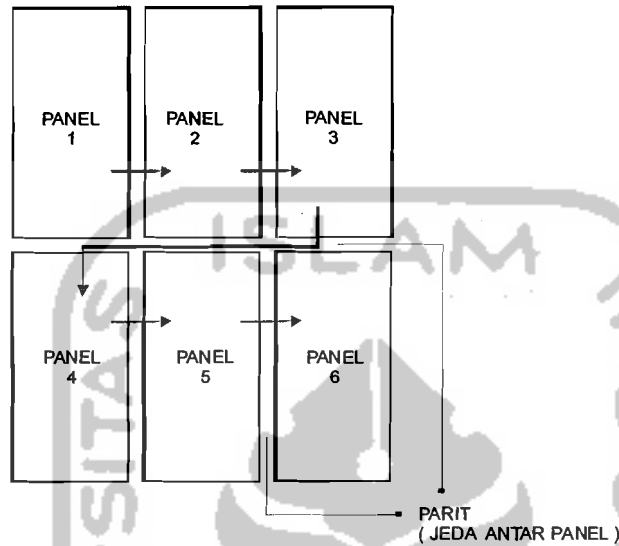
- vertikal



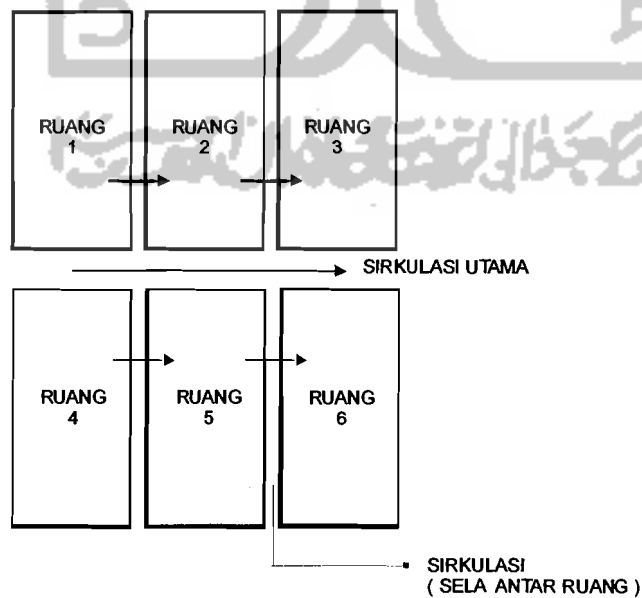
2. Pola sirkulasi bangunan

a. Pola sirkulasi antar ruang

- Berdasarkan pola baca panel didalam komik, maka alur yang tercipta adalah:



- Namun pola seperti diatas membuat pola sirkulasi menjadi rumit, terutama untuk mendukung fungsi bangunan sehingga alur sirkulasi yang kemudian digunakan untuk lebih mempermudah pencapaian antar ruang adalah:

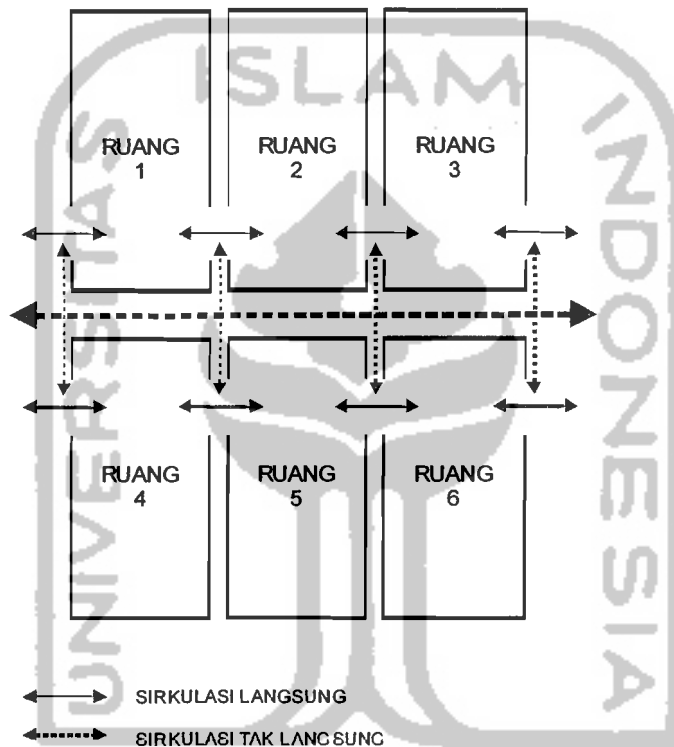


b. Pola sirkulasi pada panel sejajar

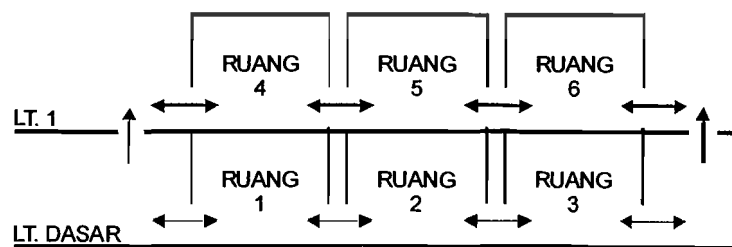
- Sirkulasi antar ruang

Bukaan diarahkan langsung pada ruang lainnya secara berurutan, namun juga memiliki sirkulasi alternatif yang mengarah pada ruang-ruang lainnya.

- horizontal



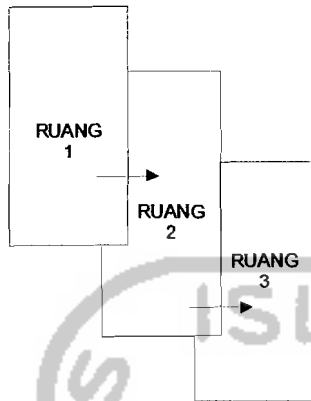
- vertikal



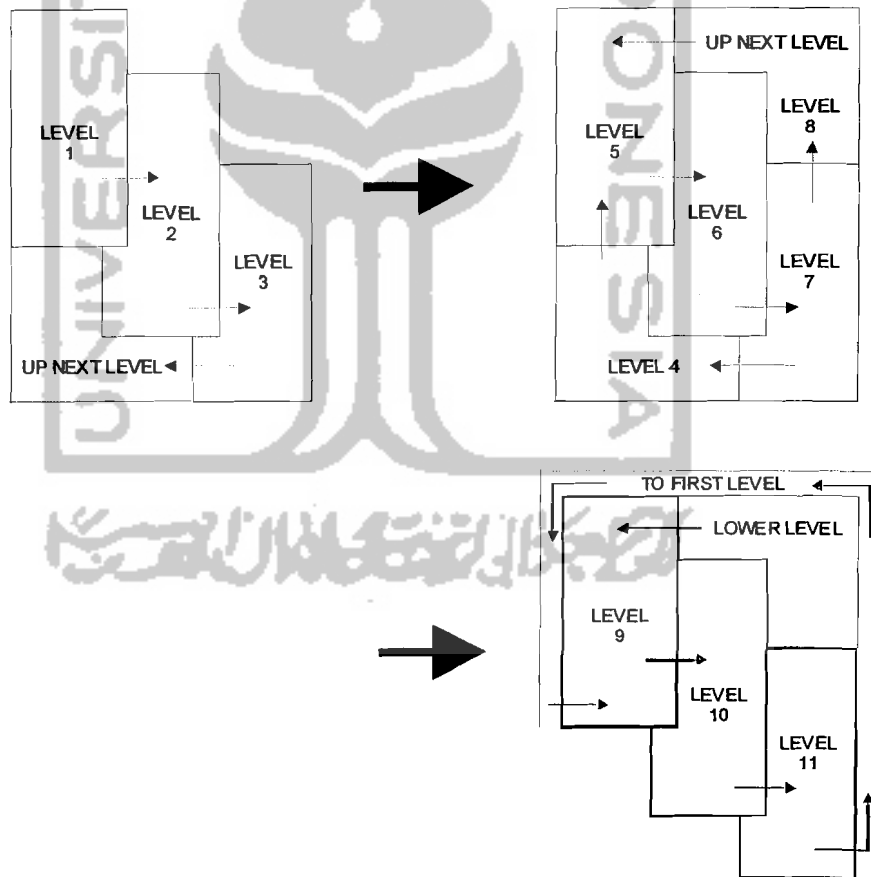
c. Pola sirkulasi pada panel bertumpuk

- Sirkulasi antar ruang

- Horizontal



- vertikal

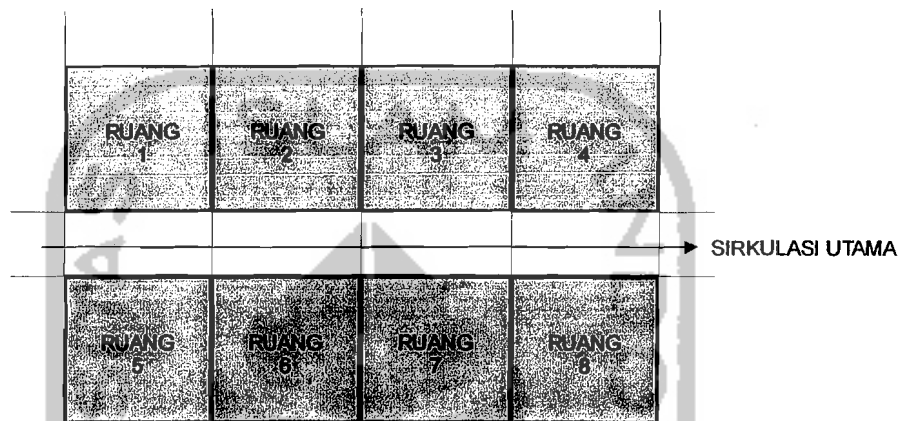


- garis kuning merupakan sirkulasi langsung, yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai alternatif lain bagi kemudahan pencapaian antar ruang.

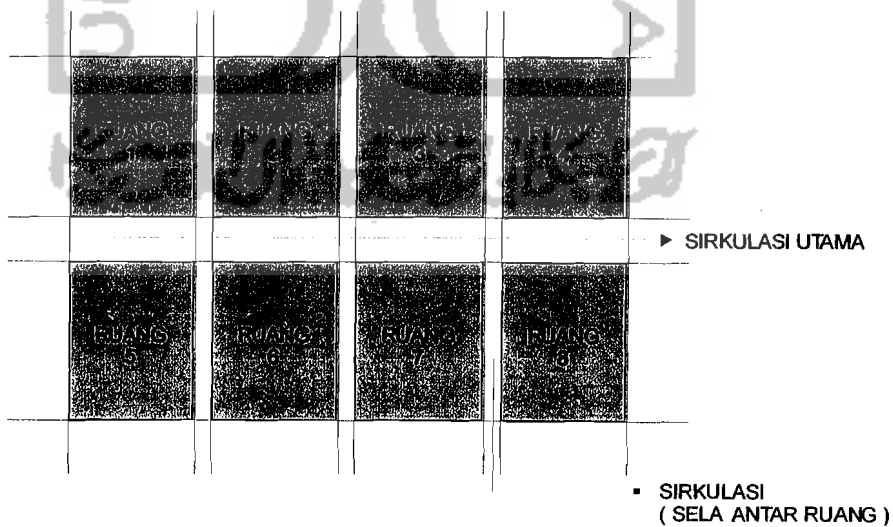
3. Grid sebagai pola dasar pembentukan struktur

a. Grid bangunan

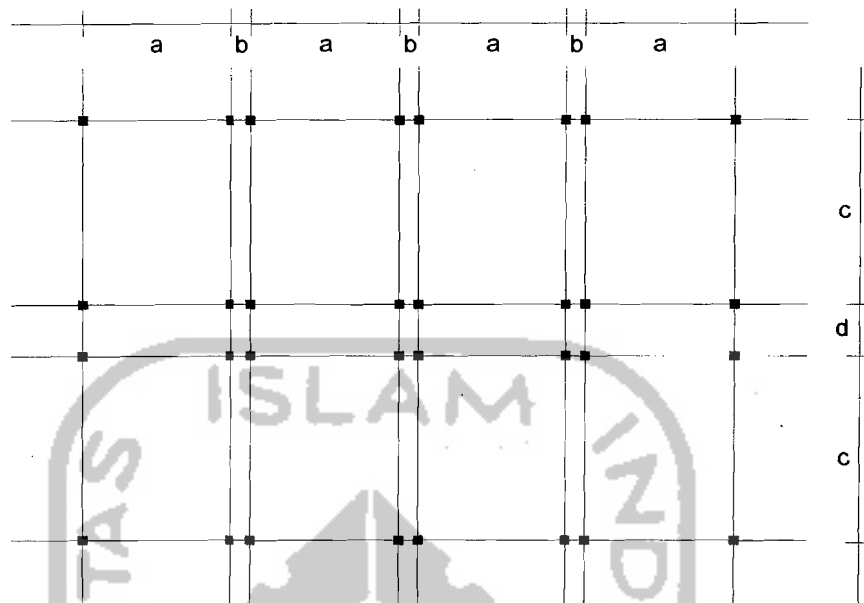
- Penataan ruang seperti dibawah ini, tidak dapat digunakan sebagai dasar pembentukan grid bangunan, karena tidak secara keseluruhan mampu mencerminkan transformasi panel ke dalam ruang.



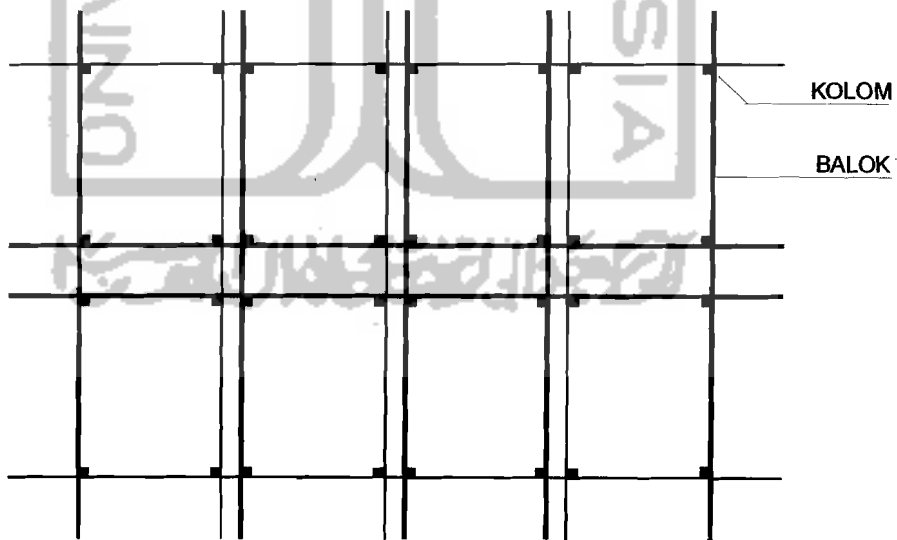
- Sehingga bentuk transformasi yang terapkan adalah:



- Dan grid yang kemudian terbentuk adalah:



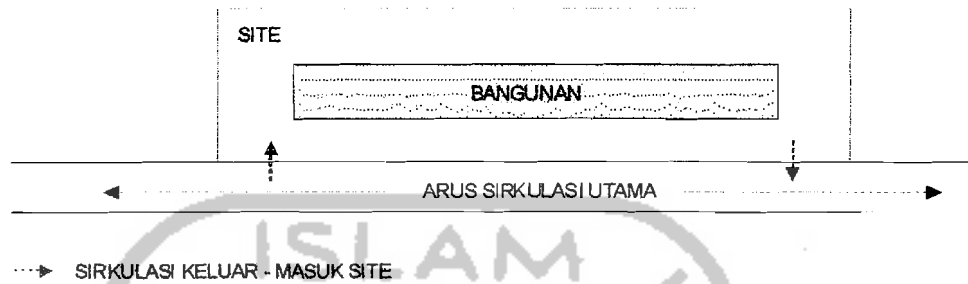
- Pembentukan struktur bangunan berdasar grid, sehingga membentuk repetisi pada peletakan posisi kolom – balok.



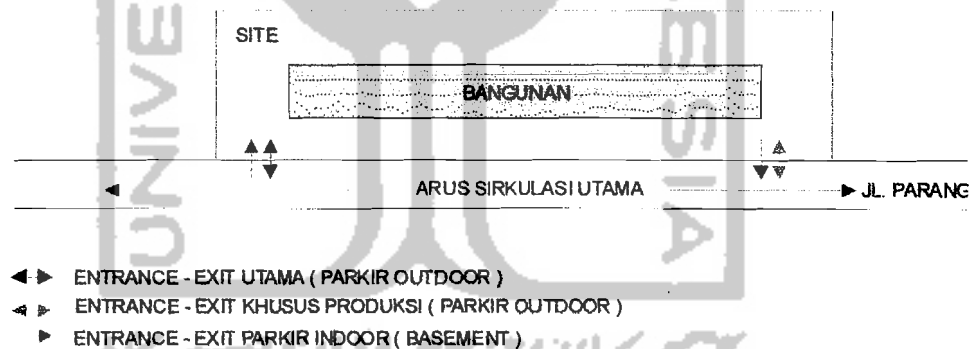
B. Konsep site

1. Entrance – Exit

- Posisi entrance – exit bangunan pada arus sirkulasi linier adalah:

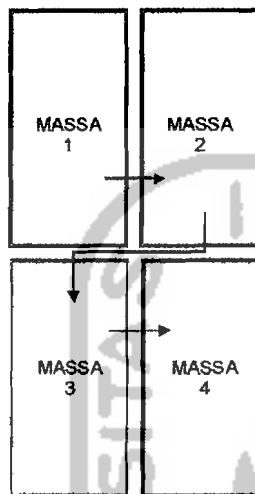


- Luasan bangunan dan perbedaan fungsi massa bangunan mempengaruhi pemisahan entrance – exit untuk kemudahan pencapaian masing-masing massa bangunan. Maka perubahan yang disesuaikan untuk kebutuhan tersebut adalah:

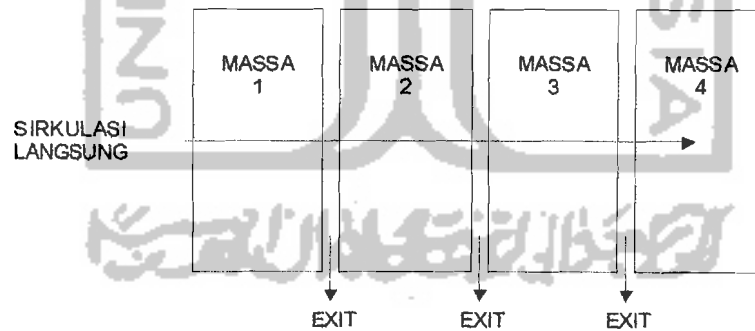


2. Sirkulasi massa bangunan

- Pola sirkulasi antar ruang juga mempengaruhi penataan massa bangunan, yang apabila mentransformasi langsung dari penataan panel komik dalam suatu halaman komik, maka pola sirkulasi yang terjadi adalah:

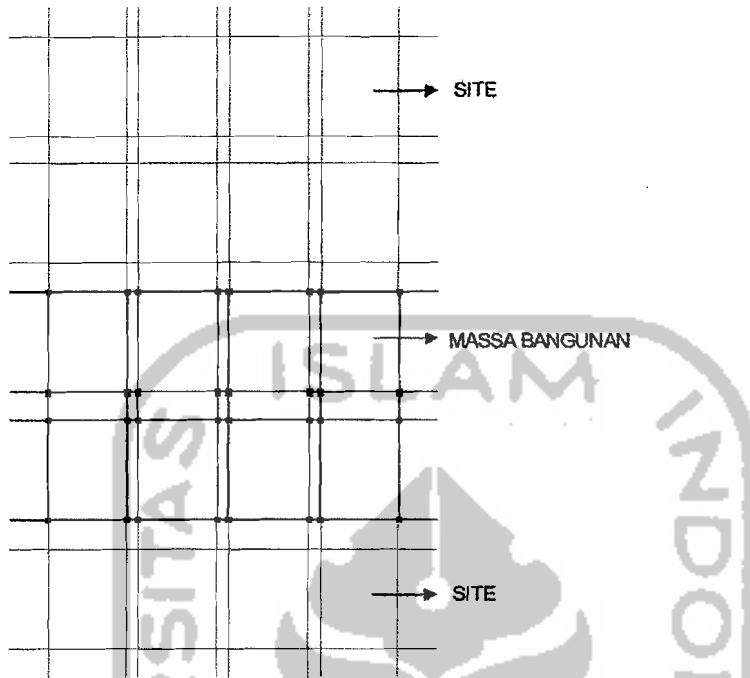


- Dan perubahan yang dilakukan guna kemudahan pencapaian antar massa bangunan adalah:



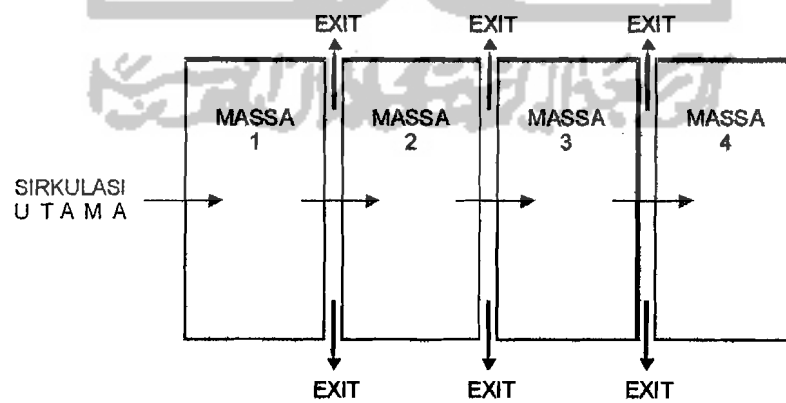
3. Grid siteplan

Grid siteplan adalah merupakan penerusan dari grid dasar bangunan.



1. Tata massa

- Penataan massa bangunan merupakan transformasi penataan panel komik:

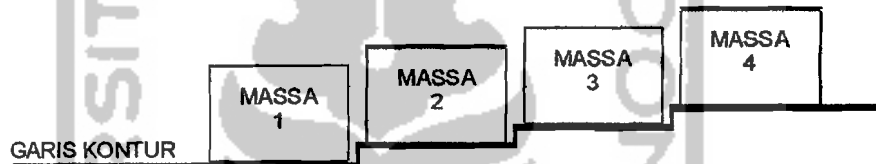
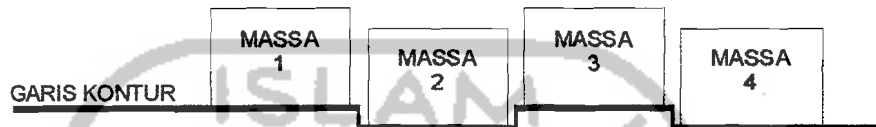


- Alternatif penataan massa bangunan pada kontur site:

- kontur site datar



- kontur site berjenjang

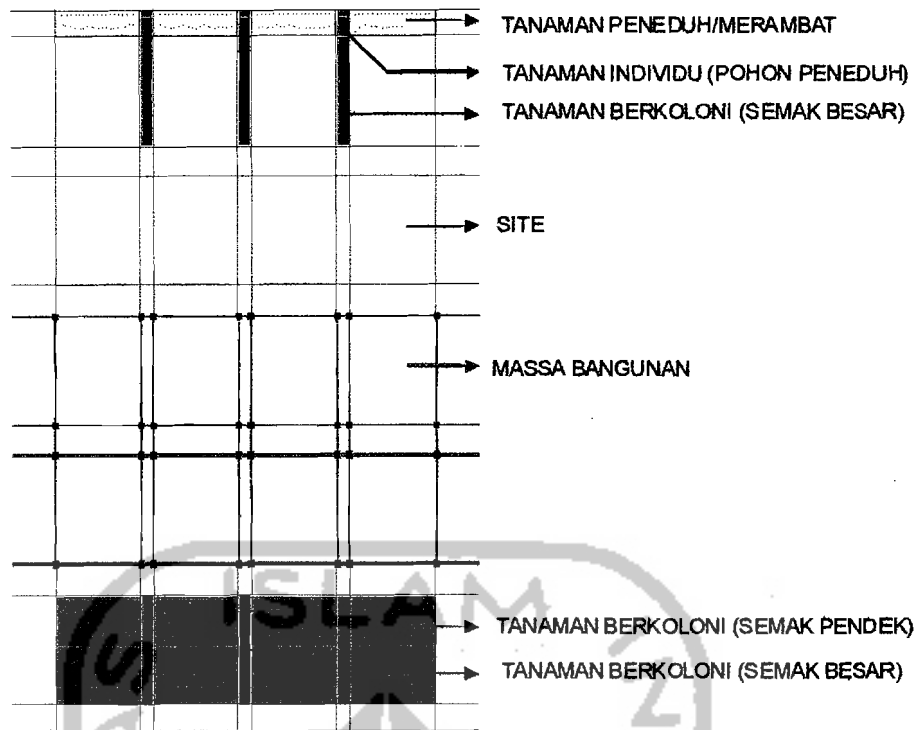


- Kontur site datar tidak dapat digunakan untuk mengembangkan pola grid dalam siteplan, sehingga kontur site berjenjang dengan permainan naik – turun kontur yang kemudian digunakan namun dengan penyesuaian pada ketinggian masing-masing massa bangunan.



5. Vegetasi

- Peletakan tanaman disesuaikan dengan besaran grid yang akan ditempati. Kotak grid kecil dipinggir site digunakan untuk tanaman individu, kotak grid besar dipinggir site digunakan untuk tanaman merambat, dan kotak grid besar ditengah site digunakan untuk tanaman-tanaman berkoloni.



- Tanaman yang digunakan didalam site, berdasar aspek artistik – visual tanaman memiliki unsur-unsur sebagai berikut:¹
 - a. *Ketapang* (*Terminalia catappa*), menonjol sebagai unsur struktur. Yaitu memiliki tekstur dan struktur sedang, dengan batang, cabang, ranting, dan daun yang tidak terlalu besar dan lebat. Merupakan pohon peneduh dengan cabang, dan ranting yang panjang serta daun yang lebar.
 - a. Tanaman yang menonjol sobagai unsur warna atau *dekoratif*, adalah:
 - *Lengkuas merah* (*Alphinia purpurata*), dengan bunga merah terang dan menyala.
 - *Kana* (*Canna indica*), bunga berwarna merah cerah, dapat keluar serempak setelah 40 hari penanaman.

Kedua tanaman diatas merupakan tanaman border, perdu pendek, dan semak besar. Yaitu memiliki ketinggian rata-rata antara setinggi lutut sampai setinggi tubuh manusia. Pada umumnya tampil secara individu untuk skala terbatas/sempit, dan berkoloni pada skala luas. Kelebihan yang dimiliki adalah perakaran yang kuat dan dalam, sehingga dalam pemeliharaannya cenderung lebih mudah, tidak menuntut perhatian khusus dalam penyiraman.

¹ Suharto, *Dasar-dasar Pertamanan, Menciptakan Keindahan dan Kerindangan*, 1994.



- *Soka lokal* (*Ixora japonica*), berbunga merah oranye dan tahan lama, penanaman dalam bentuk koloni, bagus bila mendapat penyinaran matahari penuh. Merupakan tanaman border dan semak pendek, dengan ketinggian rendah yaitu setinggi mata kaki sampai setinggi lutut.
 - *Bougenvil* (*Bougainville spectabilis*), tanaman berbunga sepanjang musim, tahan terhadap cahaya matahari dan kondisi tanah yang tidak terlalu subur. Merupakan tanaman merambat yang juga dapat digunakan sebagai peneduh atau pergola, bila pertumbuhannya telah baik dan rapat.
- c. *Cendrawasih*, merupakan tanaman rumput dengan cabang-cabang yang panjang dan jatuh, sehingga menonjol sebagai unsur karakter karena penampilannya yang lentik dan lentur.

